

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL
DISTRESS PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tri Wulandari

ABSTRAK

Financial Distress merupakan kondisi penurunan kondisi keuangan sebelum mencapai kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Return On Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turn Over.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dan dengan menggunakan metode Purposive sampling maka diperoleh 8 perusahaan yang digunakan sebagai sample .

Berdasarkan hasil Analisis regresi Linear Bergandadengan tingkat signifikansi 5%, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1)Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial Distress*. (2)Current Ratio Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial Distress*. (3) Debt To Equity ratio Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial Distress*.

Kata Kunci : Laporan Keuangan,ROA,CR,DER *Financial Distress*.

“Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham” (Weston, 2000, hal. 4). Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba, yang nantinya digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Sebuah perusahaan tentu akan menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan berbagai kerugian baik bagipemegang saham, karyawan dan perekonomian nasional (Al-Khatib dan Al-Horani, 2012). Roos.et.al dalam Lesmana dan Sarjono (2003) menyatakan bahwa “Pailit dihubungkan dengan ketidakmampuan untuk membayar dari

seseorang (debitur) atas hutang – hutangnya yang telah jatuh tempo”.

Kebangkrutan merupakan kondisi *financial distress* yang terburuk. *Financial distress* sendiri merupakan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mencapai kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi Laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja

perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Untuk mendeteksi kesulitan keuangan/*Financial distress* suatu perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan. Secara umum rasio – rasio seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan Aktivitas berlau sebagai indikator yang paling signifikan dalam memprediksi *Financial Distres*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode dan prosedur – prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode dan prosedur – prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat

proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang.

Sektor *Textile* dan *Garment* sangat menarik untuk dijadikan sebagai subjek penelitian karena banyak dan derasnya produk – produk textile buatan luar negeri yang telah membanjiri pasaran indonesia, bahkan sepanjang tahun 2007 – 2012 di sektor textile dan produk textile (TPT), serbuan produk – produk china berupa kain dan *garment* sudah mulai dirasakan sejak berlakunya ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA). Ancaman ini dirasakan oleh Industri textile besar maupun industri kecil menengah, karena masyarakat akan cenderung memilih produk textile dari China yang harganya relatif murah. Selama ini produk *Textile* yang berasal dari china harganya lebih murah 15% - 25% bila dibandingkan dengan produk dalam negeri. Selain itu produk pakaian jadi dari china lebih diminati karena kualitas dan modelnya lebih mengikuti tren. Namun demikian pula ada faktor lain seperti selera masyarakat, corak dan kualitas bahan yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap pembelian produk china ini.

Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia rata – rata mengalami penurunan laba perusahaan. Laba perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan terjadi hampir di semua perusahaan. Bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Menurut Plat dalam Luciana (2004), kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah : (1) beberapa tahun memperoleh laba bersih operasi negatif; (2) menghentikan pembayaran deviden; dan (3) mengalami restrukturisasi besar atau penghentian usaha.

Model prediksi kesulitan keuangan ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi sebelum sampai pada tahap krisis. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan memprediksi *financial distress* adalah menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan

aktivitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Dalam penelitian Orina Andre 2013 menjelaskan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Semakin tinggi profitabilitas maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* akan semakin kecil. Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial Distress*. Semakin tinggi likuiditas maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial Distress* semakin kecil. Leverage mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial distress*. Semakin tinggi Leverage maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial Distress* akan makin besar.

Menurut Keown (2008:88), indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*) yang merupakan pengembalian atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bersih perusahaan. Semakin besar ROA semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2008:202).

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007:41). Rasio yang digunakan adalah *current ratio*, jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar leverage keuangan yang ditanggung perusahaan (Brealey & Marcus, 2008:75). Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan

akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki.

Perusahaan mengalami kecenderungan penurunan rasio Profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Penurunan ROA berarti kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kondisi yang kurang menguntungkan dan tidak baik. ROA yang baik adalah ROA yang meningkat setiap tahunnya, sedangkan pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki ROA yang rata – rata mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pada rasio likuiditas untuk *Current Ratio*, perusahaan memiliki nilai rasio yang rata – rata tidak lebih dari 2 (dua), sehingga untuk aktiva lancar perusahaan tidak memenuhi syarat hutang lancar. *Current Ratio* yang baik adalah yang minimal memiliki angka 2 atau lebih sedangkan pada perusahaan *textile* dan *garment* yang terdaftar di Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya Bursa Efek Indonesia sangat kecil.

Pada Perusahaan *textile* dan *garment* untuk rasio *Financial leverage* yang diwakili oleh DER memiliki angka meningkat, seharusnya nilai DER yang baik adalah yang terus turun. Sedangkan angka yang meningkat pada DER setiap tahunnya mengindikasikan bahwa DER perusahaan tidak baik.

Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Textile* Dan *Garment* Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”.**

dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka

1. Perusahaan mengalami penurunan ROA tidak diikuti dengan kenaikan kondisi *financial distress*
2. Perusahaan memiliki CR rendah tidak diikuti dengan penurunan kondisi *financial distress*
3. Perusahaan memiliki DER yang meningkat tidak diikuti dengan penurunan kondisi *financial distress*

Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Dalam penulisan proposal ini permasalahan akan dibatasi. Penelitian ini dibatasi dengan rasio ROA, CR, DER dan TATO.

Rumusan Masalah

Berdasarkan keadaan yang terdapat di perusahaan, maka dapat dirumuskan ke permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI?

- b. Apakah CR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah DER berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI?

Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *Financial Distress*
- b. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap *Financial Distress*
- c. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap *Financial Distress*

Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoretis
- b. Manfaat Praktis

LANDASAN TEORI

URAIAN TEORI

Financial Distress

Menurut Mamduh (2007, hal. 278), *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvelabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Platt dalam Luciana (2004), *financial distress* merupakan “tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. (Lontoh dan Lindrawati, 2004, hal. 1)

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. (Sugiyarso, 2006, hal. 1)

Jenis Laporan Keuangan

Analisis kinerja keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain. Ada tiga macam laporan

keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis untuk menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat atau tanggal tertentu. Neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Ada tiga elemen pokok dalam neraca yaitu aktiva yang menggambarkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi dimasa lalu, sedang hutang dan modal (*pasiva*) menunjukkan asal sumber dana untuk kepentingan pendanaan dimasa lalu tersebut. Pos-pos pada neraca disusun mulai dari yang paling likuid, mudah dicairkan menjadi uang tunai sampai yang paling tidak likuid.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umum diterapkan dalam laporan laba rugi adalah:

a) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang atau *service* yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau

administrasi (*operating expenses*).

c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari luar organisasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating* atau *financial income* dan *expenses*).

d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary*) diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

(Munawir, 2000, hal. 26).

Laporan keuangan ini memperlihatkan laporan hasil kegiatan atau operasional perusahaan selama suatu periode tertentu. Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan keefektifan manajemen dalam menyerap dana dan menyalurkannya. Jenis dana yang diserap dan jenis penyaluran dana juga mencerminkan profesionalisme dari manajemen yang ada.

3) Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas berguna untuk meringkas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku yang bersangkutan, dan melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan aliran kas menggambarkan aliran kas yang masuk dan yang keluar pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil atau efek dari kegiatan perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan aliran kas mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat

menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Laporan keuangan memang akan menjadi sangat penting karena memberikan input yang bisa dipakai dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan memberikan pengaruh harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Definisi Operasional Variabel Financial Distress (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Dalam penelitian ini penentuan *financial distress* perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* jika selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih operasi (*net operating income*) negatif, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut tidak dikategorikan mengalami *financial distress*. Untuk penentuan tahun perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah tahun pada periode variabel X dan setahun setelah periode variabel X. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan pengukuran :

1 (satu) = *Financial Distress*

0 (Nol) = Tidak *Financial distress*

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio adalah Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). (Harahap, 2006, hal. 297)

Analisis rasio adalah cara dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukan dalam neraca maupun laporan laba rugi. (Kuswandi, 2004, hal.187)

2. Variabel Independen

Profitabilitas (X₁)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas X₂

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage (X₃)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian. Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan *Textile* dan *Garment* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013 sebanyak 18 Perusahaan.

Sampel Penelitian

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan

atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002, hal. 117). Dalam penelitian ini karena jumlah sampelnya terbatas hanya 18 Perusahaan maka Sample dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi atau mengumpulkan data historical yaitu dengan mendownload data dari situs resmi yang diperoleh dari situs web www.idx.co.id melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013.

Teknik Analisis Data Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur *Financial Distress* dan empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, Financial Leverage dan Aktivitas.

Pengujian statistik deskriptif ini merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data, sehingga data yang akan dianalisis mempunyai distribusi normal (Gozhali, 2009). Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat juga menggambarkan karakter sampel penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolinearitas
- c) Uji Heteroskedastisitas
- d) Uji Autokorelasi

1. Model Regresi Linear Berganda

Model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

2. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing – masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (Significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terdapat variabel terikat.

Ho : $\beta_i = 0$ artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat/ Tidak berpengaruh

Ha : $\beta_i \neq 0$ artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat/ berpengaruh

Ho Diterima : t hitung > t tabel

Ho Ditolak : t hitung < t tabel

2. Uji f

Uji f digunakan untuk mempengaruhi variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan taraf signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti. Yaitu 0.01 (1%); 0.05 (5%) dan 0.1 (10%).

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh digunakan taraf signifikansi 0.05 maka jika nilai probabilitas < 0.05, terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas dan terikat namun apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas dan terikat.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Berarti secara bersama – sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 = \beta = 0$$

Berarti secara bersama – sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$$H_0 \text{ Diterima : } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ Ditolak : } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-.42	.49	.0113	.10337
CR	75	.00	4.79	1.2121	.99478
DER	75	.11	90.54	7.79	1.93522
Financial distress	75	.00	1.00	.4000	.49320
Valid N (listwise)	75				

Dari 15 sampel perusahaan yang digunakan Pada tahun 2009 hingga tahun 2013 rata – rata ROA perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0.011 hal ini berarti bahwa rata – rata ROA yang dimiliki oleh perusahaan *Textile* dan *Garment* sangat kecil. Dengan nilai rata – rata ROA yang hanya 0,11 maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan *textile* dan *garment* memiliki pertumbuhan ROA yang tidak baik karena nilai rata – rata ROA seharusnya bisa lebih besar. Nilai ROA yang dihasilkan dan dimiliki oleh perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memungkinkan perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki indikasi Mengalami *Financial Distress*. Nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terendah adalah -0.418 dan nilai ROA tertinggi adalah 0.492. dengan nilai ROA yang dihasilkan Oleh Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, perusahaan memiliki ROA yang masih terlalu kecil. Dari lima belas

perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai ROA PT. Agro Pantes Tbk setiap tahunnya adalah negatif dan terus mengalami kenaikan namun dengan nilai yang selalu negatif. Nilai ROA PT. Century Textile Industry Tbk masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai ROA PT. Agro Pantes Tbk karena masih ada yang bernilai positif. Nilai ROA PT. Eratex Djaja Tbk Mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Untuk nilai ROA PT. Ever Shine Textile Industry Tbk mengalami penurunan ROA setiap tahunnya. Pada PT. Apac Citra Centertex Tbk nilai ROA mengalami kenaikan namun masih dalam nilai ROA yang negatif. Pada PT. Asia Pasific fibers Tbk dan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk serta PT. Unitex Tbk nilai ROA sama seperti pada PT. Eratex Djaja Tbk dimana nilai ROA yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan. Naik dan Turunnya nilai ROA yang dihasilkan adalah disebabkan oleh Nilai penjualan dan laba yang juga mengalami kenaikan dan penurunan.

CR yang dihasilkan oleh perusahaan *textile* dan *garment* yang

terdaftar Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk rata – rata adalah 1,21 dan nilai ini berarti rata – rata Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 memiliki Aktiva Lancar lebih besar Jika dika dibandingkan dengan Hutang Lancar. *Current Ratio* yng dimiliki oleh masing – masing perusahaan *Textile* dan *garment* yang etrdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan bahwa PT. Apac Citra Centertex Tbk dan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk serta PT. Unitex Tbk memiliki nilai *Current ratio* yang selalu mengalami peningkatan rata – rata tiga tahun berturut – turut. Sedangkan pada perusahaan lainnya yaitu PT. Agro Pantes Tbk, PT. Century Textile Industry Tbk, PT. Eratex Djaja Tbk, PT. Ever Shine Textile Industry Tbk dan PT. Asia Pasific fibers Tbk nilai CR yang dihasilkan mengalami kenaikan slama dua atau tiga tahun berturut – turut namun juga mengalami penurunan dua ata tiga tahun berturut – turut. Hal ini disebabkan karena nilai kewajiban lancar yang terus meingkat sehingga nilai CR akan terus menurun. Seharusnya yang baik adalah nilai CR yang terus meningkat. Nilai tertinggi CR Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 4.79 dan nilai terendah CR Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 0.0.0, untuk nilai tertinggi yang dimiliki oleh Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sangat baik karena perusahaan tersebut mampu mengatasi hutang lancarnya dengan ase lancar yang dimiliki. Untuk perusahaan yang memiliki nilai CR terendah sebesar 0.00 pada Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 maka

perusahaan tersebut sangat sulit untuk melunasi hutang lancar perusahaannya.

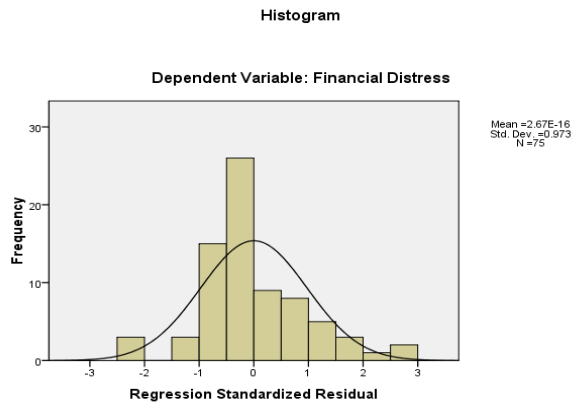
DER yang dimiliki oleh Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 untuk rata – rata yang dihasilkan adalah sebesar 7.79 ini berarti nilai rata – rata Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cukup besar namun harus tetap dilihat lagi bahwa hutang jangka panjang perusahaan sangat besar jika dibandingkan dengan Ekuitas yang diiliki perusahaan. Pada PT. Agro Pantes Tbk, PT. Eratex Djaja Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Ever Shine Textile Industry Tbk, dan PT. Asia Pasific Fiber memiliki nilai DER yang terus meningkat setiap tahunnya dan nilai ini ternyata disebabkan oleh Total utang yang selalu meningkat setiap tahunnya Jika Dibandingkan dengan modal Sendiri perusahaan. Untuk PT. Century Textile Industry Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk serta PT. Unitex Tbk memilikinilai DER yang terus mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh nilai total utang yang terus mengalami penurunan.

Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan untuk menentukan apakah suatu model beristribusi normal atau tidak bisa digunakan dengan pendekatan histogram dan pendekatan grafik.

1. Pendekatan Histogram



Grafik Histogram

Dari gambar histogram terlihat bahwa grafik histogram residual yang nampak dan dihasilkan oleh Perusahaan *Textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 data berdistribusi normal karena grafik histogram menunjukkan hasil yang menyamai lonceng sehingga data ternyata berdistribusi normal, data perusahaan dapat digunakan untuk penelitian karena Dari gambar IV.2 terlihat bahwa titik –titik mengikuti garis diagonal, maka data yang digunakan peneliti adalah normal.

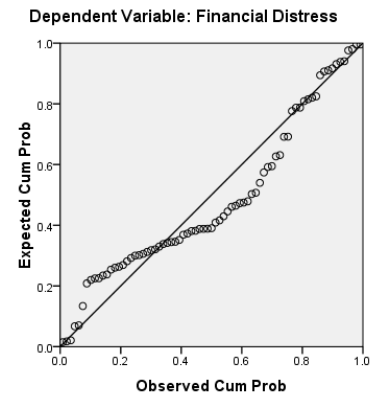
b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

data berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian.

2. Pendekatan P-P Plo

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik P-P Plot

variabel bebas. Diagnosis untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah menentukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* jika nilai variabel independen tidak melebihi 4 atau 5.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.373	.059		6.363	.000		
ROA	.097	.184	.062	.525	.601	.976	1.025
CR	.002	.020	.013	.111	.912	.918	1.089
DER	-.013	.010	-.152	-1.288	.202	.970	1.031

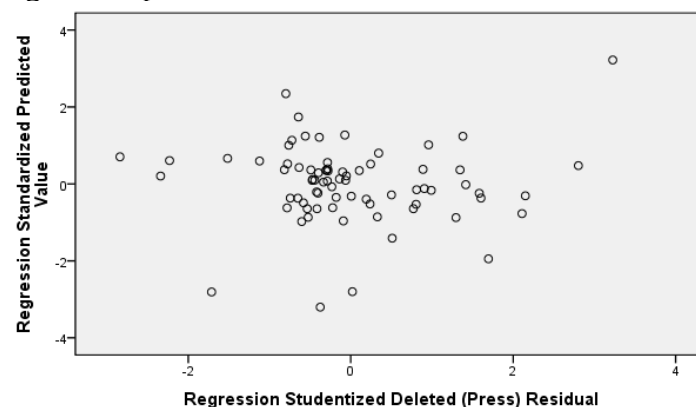
a. Dependent Variable: Financial Distress

Dari data Tabel Coefficient diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF, diketahui bahwa maka masing – masing nilai coefficient tidak terjadi multikololinearitas karena nilai variabel independen tidak lebih dari 4 atau 5. Dengan demikian maka data yang dihasilkan tidak multikololinearitas. Dari hasil data terlihat bahwa terdapat korelasi lemah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas. Ini berarti bisa dikatakan bahwa data perusahaan layak diteliti.

c) Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam

sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini juga dilakukan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dari Tabel IV. 2 terlihat bahwa variabel penelitian bebas dari heterokedastitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%. Jika diuji dengan grafik maka sebagai berikut:



Grafik Scatterplot

Dari hasil uji Heterokedastitas ternyata titik titik menyebar diatas 0 dan dibawah 0. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heterokedastitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Untuk meguji autokorelasi adalah dapat dilihat dengan nilai Durbin Watson (DW), yaitu:

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W dibawah -2 smpai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.207 ^a	.043	-.012	.44025722	2.470

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Difference between observed and predicted probabilities

Dari hasil Tabel maka nilai Durbin Watson adalah 2.470 maka tidak ada autokorelasi. Nilai Tabel dari Durbin Watson pada $\alpha 5\%$ $n = 75$ $K=2$ adalah $du = 2.470$. hasil pengolahan data pada tampilan diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2.470 dan dari tabel durbin watson maka nilai dL sebesar 1.5709 dan dU sebesar 1.6802 nilai tersebut berada diantara nilai dL dan $4-dL$ sebesar $4 - 1.5709 = 2.4291$ dan dU adalah $4 - dL$ sebesar $4 - 1.6802 = 2.3194$ karena nilai durbin watson terletak diantara nilai dU dan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

1. Model Regresi Linear Berganda

Pengujian yang digunakan adalah regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *leverage* terhadap prediksi *financial distress* perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI. Maka dengan menguji regresi linear berganda akan terlihat sebagai berikut :

Dari Tabel Coefficient IV.2 maka dapat diketahui bahwa dari Rumus $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ maka persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.373 + 0.097X_1 + 0.002X_2 - 0.013X_3$$

Karena dari uji sebelumnya nilai e atau pengganggu tidak ada maka e dianggap tidak ada. Dari persamaan di atas maka : Tiap kenaikan nilai ROA(X_1) naik sebesar 1 maka Y akan naik sebesar 0.097 dengan asumsi semua variabel tetap. Tiap kenaikan nilai CR(X_2) naik

sebesar 1 maka Y akan naik sebesar 0.002 dengan asumsi semua variabel lain tetap. Tiap kenaikan nilai X_3 naik sebesar 1 maka akan turun sebesar 0.013 dengan asumsi variabel lain tetap. Tiap kenaikan nilai X_4 naik sebesar 1 maka akan naik sebesar 0.056 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing – masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel coefficients pada kolom t . Jika probabilitas nilai $t < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terdapat variabel terikat.

Dilihat dari Tabel IV.2 terlihat bahwa nilai koefisien variabel ROA sebesar 0.097 dengan nilai t hitung 0.525 pada tingkat signifikansi sebesar $0.601 > \alpha = 0.05$ dimana t Tabel dengan $df (75-5)$ dan taraf signifikan 0.05 diperoleh 1.66691, maka H_0 diterima dan H_a ditolak oleh karena itu secara parsial dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pada Tabel terlihat bahwa untuk CR koefisien variabel 0.002 dan t Hitung sebesar 0.111 dengan signifikansi $0.912 > \alpha 0.05$ dimana hasil t Tabel adalah 1.66691, maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak. Ini berarti CR tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pada Tabel terlihat bahwa DER memiliki koefisien variabel -0.013 dan dengan t Hitung sebesar -1.288 signifikansi $0.202 > \alpha 0.05$, dimana pada t Tabel adalah sebesar 1.66691 maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak. Ini berarti DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pada Tabel terlihat bahwa koefisien variabel 0.056 dan t Hitung adalah sebesar 1.2172 signifikansi $0.228 > \alpha 0.05$ dan t Tabel adalah 1.6669 maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak. Ini berarti TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mempengaruhi variabel bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan taraf signifikansinya beragam tergantung keinginan peneliti. Yaitu 0.01 (1%); 0.05 (5%) dan 0.1 (10%).

Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh digunakan taraf signifikansi 0.05 maka jika nilai probabilitas < 0.05 , terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas dan terikat namun apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel bebas dan terikat.

Uji Silmutan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.102	4	.026	.973	.428 ^a
Residual	1.835	70	.026		
Total	1.937	74			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Financial Distress

Dari Tabel Anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 0.973 dan jika dilihat pada Residual 70 dan Regression df 4 pada F Tabel adalah 2.50 ini berarti H_0 Ditolak dan H_a Diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama ROA, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab IV menyangkut tentang Pengaruh ROA, CR, DER, TATO terhadap *Financial Distress*

1. Dari hasil uji secara parsial maka ada pengaruh antara ROA Terhadap *Financial Distress* secara signifikan. Dengan demikian dikatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan

Dari tabel Model Summary juga dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah $R^2 = R$ adjusted Square sebesar - 0.01 atau -1.0% artinya hanya sebesar - 1.0% *Financial Distress* dipengaruhi oleh ROA, CR dan DER. Kalau diartikan lagi tidak ada pengaruh sama sekali dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

terhadap *Financial Distress*, keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan..

2. Dari hasil Uji Parsial CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Likuiditas umumnya dinilai dari kemampuan perusahaan membayar hutang lancar

dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan bahwa pada perusahaan sampel perusahaan memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan tidak hutang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga terjadi *financial distress*.

3. DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*. DER merupakan perbandingan antara total utang dibagi dengan modal perusahaan. Rasio DER menunjukkan seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dalam memperoleh sumber dana akan memilih sumber dana yang risikonya kecil dan akan meningkatkan pengelolaan perusahaan sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

SARAN

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran kategori kelompok perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung dan Ayu Oktaviani (2014). *Metodologi Penelitian bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung . Cipta Pustaka Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE

yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress* hanya didasarkan pada satu ukuran indeks saja yaitu laba negatif. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada perusahaan *Textile* dan *garment* sehingga tidak pembandingan dari jenis sektor lain

- 2) misalkan perusahaan non *Textile* dan *garment* sehingga benar-benar mewakili emiten di BEI.
- 3) Studi yang akan datang sebaiknya dapat menggunakan *flow based insolvency* sebagai penentu kriteria kesulitan keuangan dan melakukan pengujian tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga dilakukan pengujian dengan perusahaan non *Textile* dan *garment* sehingga ada perbandingan yang lebih baik.
- 4) Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan perusahaan lain seperti perusahaan non manufaktur. Sehingga bisa menjadi perbandingan.
- 5) Menggunakan rasio keuangan yang berbeda dan menasmbah variabel penelitian yang lain. Dan Memproksikan kondisi keuangan bukan hanya dengan laba negatif.

- Dermawan Sjahrial. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, sofyan Safri. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hasan Mustafa, Hasan (2000), <http://research.com/> diunduh 30/3/2015 jam 12.30
- Imam Gozhali, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. BP Undip Semarang
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Jumingan. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : rajawali Pers
- Luciana Spica Almilia, Kristiadji (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi kondisi Financial Distress Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JAAI Vol. 7No.2
- Lukas Setia Atmaja, (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Mamduh M. Hanafi , Abdul halim (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: liberty Yogyakarta.
- Mohamad Muslich,. (2000). *Menejemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ni wayan Krisnayanti Arwinda Putri, Ni Kt. Lely A. Merkusiwati (2013) *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. E – Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Orina Andre (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam memprediksi Financial Distress*.
- Rice Widyawati, Yuhelmi, Rika Desiyanti (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta
- Soemarso S.R. (2004). *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahidul Haq, Muhammad Arfan, Dana Siswar (2010) *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi, Pasca Ssarjana Universitas Syah Kuala.
- Syamsuddin Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan*. Edisi baru, Cetakan Sembilan, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Weston, J. Fred dan Eugene F Brigham. (2000). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Yani, Ahmad dan Gunawan Widjaja. (2004). *Seri Hukum Bisnis Kepailitan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- www.idx.co.id dengan mengunduh summary report dan laporan keuangan tahunan perusahaan textile dan garment.
- www.duniainvestasi.com.bei.sectors dengan mengunduh daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia
- <http://cetak.kompas.com> di unduh pada tanggal 21/01/2015